

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hasil pengolahan informasi dan fakta-fakta yang berkaitan, diolah sesuai dengan kebutuhan pengguna sedemikian rupa sehingga dapat membantu pengguna dalam mengambil keputusan merupakan pengertian dari informasi [1]. Akuntansi adalah proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan secara sistematis dan kronologis dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang memerlukan laporan keuangan tersebut untuk mengambil keputusan [2]. Pengertian dari sistem informasi akuntansi yaitu sekumpulan struktur serta prosedur yang berbasis teknologi informasi yang bertujuan mengubah informasi keuangan menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pemangku kepentingan [1]. Informasi akuntansi sangat penting digunakan untuk menentukan situasi keuangan perusahaan, Alat yang digunakan oleh perusahaan dalam menginformasikan kepada pemangku kepentingan mengenai kondisi keuangan perusahaan dan merupakan salah satu informasi akuntansi disebut dengan laporan keuangan [3]. Ukuran kinerja keuangan adalah kinerja yang ditunjukkan oleh posisi keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu melalui aktivitas yang dilakukannya untuk memaksimalkan laba. Untuk mengukur kinerja keuangan dapat menggunakan likuiditas. Likuiditas yaitu suatu rasio yang digunakan untuk memprediksi kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi hutangnya. Pengukuran likuiditas dapat menggunakan beberapa metrik, seperti current ratio, quick ratio, dan cash ratio [4].

Fenomena yang terjadi terkait dengan likuiditas perusahaan menjelaskan penurunan laba bersih banyak emiten dan bahkan kerugian yang cukup signifikan di tengah pandemi Covid-19. Kewajiban lancar WIKA melonjak dari Rp 30,34 triliun di tahun 2019 menjadi Rp 44,16 triliun. Utang jangka panjang WIKA mengalami penurunan, sehingga total utang WIKA meningkat menjadi Rp51,45

triliun dibandingkan tahun 2019 atau setara dengan Rp42,89 triliun. Sejak itu, kewajiban lancar WSKT meningkat dari sebelumnya Rp45,02 triliun menjadi Rp48,23 triliun pada 2020. Pada tahun 2019 total utang Rp93,47 triliun menjadi Rp89,01 triliun pada 2020 [5]. Menurut pihak manajemen, pandemi covid-19 berdampak signifikan terhadap bisnis dan kelangsungan usaha perseroan WSKT [6]. *Current ratio* ADHI pada tahun 2019 sebesar 1,234 kali CR rata-rata 1,259 kali berada di bawah rata-rata CR perusahaan setelah disurvei. Pada masa covid-19 tahun 2020, ADHI menghasilkan *current ratio* 1.112 kali lebih tinggi dibanding rata-rata CR dengan total 1.015 kali, meskipun *current ratio* pada periode covid-19 condong lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Ini karena kewajiban lancar melebihi aset lancar. *Quick Ratio* ADHI lebih turun dari rata-rata QR perusahaan setelah disurvei dengan total 1.040, dan lebih rendah dibanding rata-rata QR sebesar 1.049. Pada tahun 2020, *quick ratio* ADHI 0,878 kali lebih tinggi dari rata-rata QR perusahaan yang disurvei. Secara umum, rasio kas yang ditetapkan ADHI berada di bawah rata-rata CaR perusahaan yang disurvei. CaR yang didapat ADHI sebesar 1.040 kali di tahun 2019, sedangkan di tahun 2020 turun drastis menjadi 0,087 kali yang mencerminkan penurunan total saldo kas perusahaan [7]. Dampak yang besar bagi perusahaan konstruksi pada saat Covid-19 karena adanya pemberlakuan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang berdampak terhadap terhentinya sejumlah proyek [8]. Covid telah menghentikan perdagangan secara relatif, termasuk pembatasan pergerakan barang dan orang. Selama pandemi Covid-19, laba rugi perusahaan direvisi tajam, dengan penjualan turun hingga 70% [9].

Dari fenomena tersebut maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk menghitung dan membandingkan likuiditas perusahaan konstruksi selama pandemi covid-19 yaitu pada tahun 2019,2020 dan 2021 menggunakan 3 rasio yaitu *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* dengan menggunakan 16 (enam belas) perusahaan konstruksi pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019, 2020 dan 2021.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, adapun masalah dalam pembuatan proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana menganalisis data performansi likuiditas menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* keuangan perusahaan selama pandemi covid-19 menggunakan algoritma *k-means clustering*?

1.3 Tujuan

Berikut ini adalah tujuan yang akan dicapai untuk pembuatan proyek akhir:

Menganalisis data performansi likuiditas menggunakan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio* keuangan perusahaan selama pandemi covid-19 menggunakan algoritma *k-means clustering*

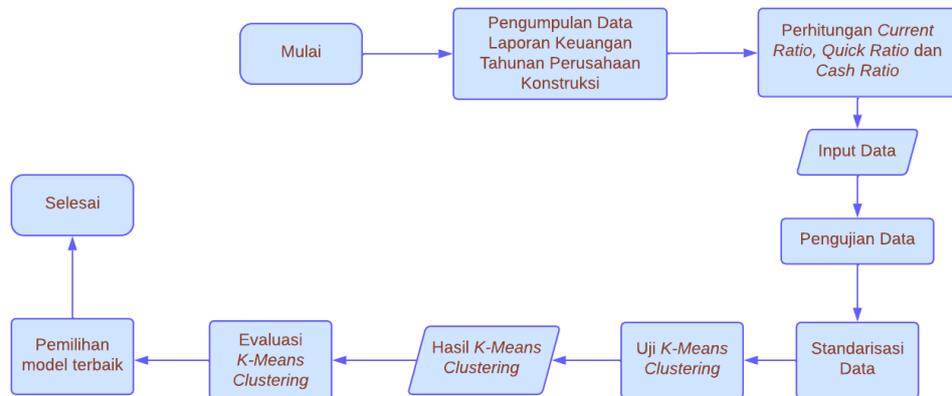
1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada proyek akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Data yang digunakan yaitu 16 perusahaan sub kontraktor yang diambil dari Bursa Efek Indonesia tahun 2019, 2020 dan 2021
- b. Menganalisis data performansi likuiditas (*current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*) perusahaan menggunakan algoritma *k-means clustering*
- c. Jumlah kluster terdiri dari 5 kluster.

1.5 Metode Pengerjaan

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi berupa data sekunder. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi melalui pengumpulan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dalam hal ini data yang digunakan adalah data berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*. Analisis data pengelompokan dalam penelitian ini menggunakan metode Algoritma *K-Means Cluster* dengan jumlah *cluster* yang diinginkan 5 (lima) *cluster*. Alur pengerjaan dari analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Langkah-langkah analisis *K-Means Cluster*

Proses analisis *K-Means Cluster* dimulai dari (1) pengumpulan data laporan keuangan perusahaan konstruksi yang ada di Bursa Efek Indonesia, (2) melakukan perhitungan *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*, (3) melakukan pengujian data, (4) melakukan standarisasi data, (5) melakukan uji *K-Means Clustering* dari data yang sudah distandarisasi, (6) setelah mendapatkan hasil maka dilakukan evaluasi *K-Means Clustering* untuk pemilihan model terbaik sehingga didapatkan hasil dari olah data dengan menggunakan *K-Means Clustering*.

1.6 Jadwal Pengerjaan

Tabel 1. 1 Jadwal Pengerjaan

Tahun	2022			2023					
Keterangan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
Pengumpulan Data									
Perhitungan Rasio									
Pengujian Data									
Evaluasi									
Dokumentasi									